



PERILAKU BELAJAR PENGELOLAAN WIRAUSAHA *LAUNDRY* DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Solekan[✉], Ahmad Rifai, Amin Yusuf

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Behavioral Learning,

Management,

Entrepreneurship of Laundry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji dan menganalisis perilaku belajar wirausaha dalam pengelolaan usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang, (2) mengkaji dan menganalisis perilaku belajar sebagai masukan produk/jasa yang diterapkan dalam usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang, (3) mengkaji dan menganalisis strategi-strategi belajar apa yang ditempuh untuk mewujudkan kepuasan pelanggan usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah pemilik, karyawan dan pelanggan *laundry*. Teknik penarikan sampling dengan *purposivesampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display data serta verifikasi dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar wirausaha dalam pengelolaan usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang dalam aspek perencanaan adalah menetapkan tempat, tenaga kerja, alat-alat, bahan, dan fasilitas pendukung untuk publikasi. Perilaku belajar sebagai masukan produk/jasa yang diterapkan dalam usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang.

Abstract

This study aims to (1) assess and analyze the behavior of entrepreneurial learning in the laundry business management around Semarang State University campus, (2) assess and analyze the behavior of learning as input products / services that are applied in the laundry business around Semarang State University campus, (3) assess and analyze the strategies of learning what is taken to achieve customer satisfaction of laundry business around Semarang State University campus. This study is a descriptive study with a qualitative approach. The data sources are the owner, employee and customer facilities. The validity of the data uses triangulation techniques and methods. The results shows that entrepreneurial behavior learned in the management of the laundry business around Semarang State University campus in the aspect of planning is to set the place, tools, materials, and supporting facilities for publication. The behavioral learning as the input products / services that are applied in the laundry business around Semarang State University campus.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal selama sepuluh tahun terakhir (2005-2015) yang dilakukan peneliti, tidak kurang dari 30 usaha *laundry* yang ada di sekitar kampus UNNES memberikan harga yang relatif murah yaitu antara Rp 3.000,00 hingga Rp 4.000,00 per kilogram. Usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang menjadi marak karena melihat prospek yang begitu besar dari kebutuhan konsumen terhadap jasa *laundry*. Berpijak dari beberapa uraian di atas kiranya perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji permasalahan yang lebih mendalam tentang pengembangan model kewirausahaan *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Perilaku Belajar Pengelolaan Wirausaha *Laundry* di sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang dengan Studi Kasus di Kelurahan Sekaran.

Wirausaha menurut Gitman dan Mc. Daniel yang dikutip oleh Nugroho mendefinisikan wirausaha sebagai seorang yang berani mengambil resiko dengan memulai dan mengelola suatu usaha untuk mendapat keuntungan. Istilah kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Nugroho, 2006:6).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang lainnya (Terry, 1998). Dalam prakteknya proses ini tidak secara terpisah tetapi berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Handoko, 1994). Manajemen dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Hasibuan, 1996). Dalam literature ini akan dibahas lebih lanjut fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan, pengendalian (*controlling*).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek/informan penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi data, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini dibedakan menurut usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan hubungan dengan *laundry* seperti disajikan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Nama	Usia (thn)	Pekerjaan	Pendid	Hubungan dengan <i>Laundry</i>
1	Jumiati	42	Swasta	SMP	Pemilik <i>Laundry</i> Punokawan <i>Laundry</i>
2	Warsiyah	37	Pekerja	SMP	Karyawan Punokawan
3	M Jazuli	23	Mahasiswa	S1	Pelanggan Punokawan

4	Ardhan R.F	22	Mahasiswa	S1	Pelanggan Punokawan
5	M Abd. Majid	23	Mahasiswa	S1	Pelanggan Punokawan
6	Astariyah	30	Swasta	SMP	Pemilik AstaLaundry
7	Nur Kholis	39	Pekerja	SMP	Karyawan AstaLaundry
8	Hendra W	21	Mahasiswa	SMA	Pelanggan Asta Laundry
9	Imam Aminudin	21	Mahasiswa	SMA	Pelanggan Asta Laundry
10	Faizal	20	Mahasiswa	SMA	Pelanggan Syamsi Laundry
11	Riyanti Dewarini	21	Mahasiswa	S1	Pelanggan Syamsi Laundry
12	Siska Nuri K	29	Swasta	SE	Pemilik Tirtono Laundry
13	Rini	32	Pekerja	SMP	Karyawan Tirtono Laundry
14	Genang	20	Karyawan	SMK	Pelanggan TirtonoLaundry
15	Fitri	34	Karyawan	SD	Karyawan Cempakasari Laundry
16	Fenty	21	Mahasiswi	S1	Pelanggan CempakasariLaundry
17	Sulis	22	Mahasiswi	S1	Pelanggan Cempakasari Laundry

Berdasarkan tabel 1 di atas memperlihatkan karakteristik subjek penelitian sebanyak 17 subjek yang diteliti adalah subjek sebagai pemilik *laundry*, pengelola atau karyawan *laundry*, dan pelanggan *laundry*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian yang meliputi: (1) usia, (2) pekerjaan (3) pendidikan terakhir, dan (4) hubungan dengan *laundry*.

1. Usia Subjek Penelitian

Dari data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa subjek penelitian berusia 20-42 tahun. Subjek penelitian yang berusia diantara 20 hingga 42 tahun merupakan kelompok usia produktif.

Usia produktif adalah usia dinamis karena pada usia tersebut sangat memungkinkan untuk mengekspresikan keinginan dengan mencoba hal-hal baru yang dapat memuaskan dan memenuhi tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Dalam usia produktif, seseorang biasanya

mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan modernisasi kehidupan pada segala bidang.

Kaitannya dengan usaha *laundry* bahwasia diantara 20-42 tahun sebagai pemilik, pengelola atau karyawan mereka mencari pekerjaan untuk menambah pendapatan karena lokasi strategi di daerah kampus yang cenderung konsumtif memungkinkan membuka usaha *laundry* atau bekerja pada usaha *laundry*.

2. Pendidikan Terakhir

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal subjek penelitian dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama subjek yang berdidikan rendah setingkat SD pendidikan menengah setingkat SMP-SMA, dan subjek yang berpendidikan tinggi yaitu mahasiswa-sarjana.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Karena ada pemilik usaha yang berpendidikan setingkat SMP, dan ada pula yang berpendidikan tinggi (sarjana).

3. Karakteristik Laundry

Karakteristik *laundry* yang ada di wilayah sekitar kampus Universitas Negeri Semarang sebagai hasil penelitian mendalam melalui observasi dan wawancara dengan pemilik dan karyawan *laundry* dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Laundry

No	Usaha Laundry	Perencanaan		Pengorganisasian		Pelaksanaan		Pengawasan	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Punokawan	V	-	V	-	V	-	V	-
2	Asta	V	-	V	-	V	-	-	V
3	Tirtono	V	-	V	-	V	-	V	-
4	Cempakasari	V	-	V	-	V	-	V	-
5	Syamsi	V	-	V	-	V	-		V

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa aspek-aspek pengelolaan (manajemen) yang terdiri dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan oleh semua pelaku usaha *laundry*. Hanya pada aspek pengawasan yang tidak dilakukan yaitu pada *laundry* Asta dan *laundry* Syamsi.

Perilaku belajar wirausaha dalam pengelolaan usaha laundry di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang

Bahwa dalam suatu usaha selalu menempatkan pengelolaan atas usaha yang dilakukan karena seorang wirausahawan/entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan, mempunyai sikap yang sungguh-sungguh, mempunyai modal yang cukup, dapat mengelola waktu secara efisien, dan dapat mengelola keuangan secara efektif, dan efisien.

Bisnis *laundry* adalah salah satu bisnis di bidang jasa yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat. Dalam usaha *Laundry* merupakan gagasan yang muncul karena kebanyakan sebagian pelaku bisnis, karyawan, bahkan ibu rumah tangga maupun mahasiswa dapat meakukan jasa pencucian *Laundry* karena praktis dan satu paket dengan setrika.

1. Perencanaan

Dalam bisnis *laundry* ini perencanaan manajemen meliputi rencana persiapan toko dan publikasi, pemilihan SDM, pengawasan dan

pengelolaan *laundry* serta evaluasi kinerja karyawan.

Dalam perencanaan tahap pertama adalah perencanaan pelaksanaan pekerjaan yang meliputi pengkondisian SDM. Pembagian pekerjaan pada masing-masing tenaga kerja, persiapan semua keperluan yang akan dipergunakan dalam bisnis *laundry*, pengkondisian lokasi dan , pengkondisian mesinperalatan dalam bisnis *laundry*.

Tahap yang kedua adalah publikasi dan pemasaran. Dalam tahap publikasi dan pemasaran bisnis *Laundry* ini dapat dilakukan melalui papan nama, brosur, pamflet, media cetak, maupun media elektronik *online* seperti internet. Hal ini seperti dikemukakan oleh subjek penelitian saat wawancara dengan peneliti.

“Pelanggan dapat mengetahui usaha *laundry* yang dibuka dari papan nama, dan online internet. Dengan membuat media publikasi calon pelanggan/masyarakat akan membaca papan nama, atau mengetahui dari online internet” (wawancara dengan Jumati pemilik *laundry*, tanggal 28 Februari 2015 pukul 16.30 Wib).

“Saya mengetahui adanya usaha *laundry* ini dari brosur serta teman” (wawancara dengan Hendra Wiratama, pelanggan *laundry*, 28 Februari 2015 ukul 17.00 Wib).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas pekerjaan, macam/jenis serta sifat pekerjaan, unit unit kerja, siapa yang akan melakukan, apa alatnya, bagaimana keuangannya, dan fasilitas-fasilitasnya. Kemudian setelah ada penentuan tersebut, diadakan pembagian tugas baik macam, sifat, atau jenis tugas pekerjaan, agar

dapat dengan mudah diupayakan petugas yang cakap, mampu, dan terampil sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan

Pengorganisasian dalam usaha *laundry* sebagian besar dilakukan oleh tiga orang yaitu pengelola, dan tenaga cuci, serta tenaga seterika. Hal ini seperti dikemukakan oleh subjek kepada peneliti saat wawancara penelitian yang disajikan ada tabel 3.

Tabel 3. Struktur Organisasi Usaha *Laundry*

No	Nama Usaha	Pemilik	Tenaga Cuci	Tenaga Seterika	Jumlah
1	Punokawan	1	1	1	3
2	Asta	1	1	1	3
3	Tirtono	1	1	1	3
4	Cempakasari	1	1	1	3
5	Syamsi	1	1	1	3

Berdasarkan tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa pengorganisasian laundry dilakukan dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing bagian yaitu pemilik sekaligus sebagai pengelola.

3. Pelaksanaan

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, maka masuk pada fase pelaksanaan/penggerakan dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama. Pelaksanaan/penggerakan ialah suatu fungsi penggerakan dari pimpinan serta penggerakan orang-orang agar orang-orang atau kelompok orang-orang itu suka dan mau bekerja. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa fungsi pelaksanaan sangat penting sebab walaupun perencanaan telah rapi dan pengorganisasian telah tertib sesuai dengan prinsip-prinsipnya masing-masing.

Pelaksanaan usaha *laundry* yang diterapkan dalam melayani pelanggan adalah mulai dari menerima kedatangan pelanggan dengan ramah, mencatat jumlah dan jenis pakaian, serta janji hari pengambilan hasil jadinya. Hal ini seperti dikemukakan oleh subjek

penelitian kepada peneliti ada saat wawancara seperti berikut.

“Cara karyawan *laundry* dalam melayani pelanggan adalah sangat ramah. Ada catatan/pembukuan pada saat *laundry* menerima pakaian meliputi jenis pakaian, dan jumlah, serta kapan bisa diambil jadinya. Adacatatan dalam bentuk nota.” (Wawancara dengan Hendra Wiratama pelanggan *laundry*, 28 Februari 2015 pukul 17.00 Wib).

Cara karyawan *laundry* dalam menerima / melayani pelanggan adalah sangat ramah dan baik dan ada catatan/pembukuan pada saya menyerahkan kepada *laundry* serta ada saat menerima barang dari *laundry*. Ada pembukuan dalam bentuk catatan jumlah, dan jenis akaian dan dalam bentuk nota (wawancara dengan Imam Aminudin pelanggan *laundry*, tanggal 1 Maret 2015 pukul 17.00 Wib).

4. Pengendalian

Pengawasan ialah suatu proses yang dilaksanakan oleh pimpinan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan dengan membandingkan kesesuaian hasil tersebut dengan rencana, perintah, tujuan

dan kebijakan yang telah ditentukan. Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan dalam usaha jasa *laundry* dilaksanakan secara rutin yang dilaksanakan oleh pemilik. Hal ini seperti diungkapkan oleh subjek penelitian kepada peneliti saat wawancara dengan utian sebagai berikut.

“Pengawasan/pengendalian produk (barang) dari pelanggan dilakukan tiap minggu dengan perkiraan dan pengecekan antara jumlah barang yang ada dengan catatan dalam pembukuan. Alat evaluasi pekerjaan/pelayanan usaha yaitu dengan pelayanan yang terbaik” (wawancara dengan Jumati pemilik *laundry*, tanggal 28 Februari 2015 pukul 16.30 Wib).

Maka dari itu wirausahawan dalam hal ini pelaku usaha *laundry* harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Membentuk sikap mandiri yang dapat bersifat teknis.
- 2) Membentuk sikap yang mempunyai kompetensi keahlian sesuai bidang garapannya
- 3) Membentuk sikap yang prestatif selalu ingin maju

Bentuk perilaku kerja prestatif antara satu orang dengan yang lainnya tidaklah sama meskipun tidak sama bila ia mampu menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya akan menjadikan sesuatu yang produktif.

Kejujuran sebagai kualitas dasar kepribadian moral menjadi operasional dalam kesediaan untuk bertanggung jawab. Kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin.

Sikap bertanggung jawab mengatasi segala etika peraturan. Etika peraturan hanya mempertanyakan apakah sesuatu boleh atau tidak. Sedangkan sikap bertanggung jawab merasa terikat pada yang memang perlu.

Strategi-strategi belajar yang ditempuh untuk mewujudkan kepuasan pelanggan dalam usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang

Strategi-strategi belajar yang dapat digunakan dalam pengembangan wirausaha di bidang jasa *laundry* adalah seperti dijelaskan

oleh subjek penelitian pada saat wawancara dengan peneliti seperti di bawah ini.

“Cara untuk mengetahui kepuasan pelanggan *laundry* adalah dengan menanyakan kekurangannya, menerima kritik dan saran dari pelanggan. Sedangkan cara mempertahankan kepuasan pelanggan *laundry* adalah dengan memberi pelayanan yang terbaik” (wawancara dengan Jumati pemilik *laundry* tanggal 28 Februari 2015 pukul 16.30 wib).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Segal dan Schonfield (2005) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara *penerimaan keberhasilan diri* dan keinginan berwirausaha. Untuk variable dependen H2 diperoleh bahwa ada hubungan yang positif antara *toleransi akan risiko* dan keinginan berwirausaha. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya resiko yang ada akan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Belajar Pengelolaan Wirausaha *Laundry* di Sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku belajar wirausaha dalam pengelolaan usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang dalam aspek perencanaan adalah menetapkan tempat, tenaga kerja, alat-alat, bahan, dan fasilitas pendukung untuk publikasi.
2. Strategi-strategi belajar yang ditempuh untuk mewujudkan kepuasan pelanggan dalam usaha *laundry* di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang adalah dengan memberikan pelayanan terbaik dengan sambutan yang ramah,

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, T.Hani. 1994. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE UGM.

- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Segal, Gerry, Borgia and Jerry Schoenfeld. 2005. The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Researc*. Vol. 11 No 1. Emerald Group Publishing Limited. USA.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Suryana, Asep. 2009. *Inovasi*. Dalam www.inovasipendidikan.wordpress.com. diunduh 30 September 2014.
- www.ultraparfumlaundry.com/blog/tips-membuka-usaha-laundry (diunduh 30 Januari 2015)
- Jeff Skoll. 2009. *Social Entrepreneurship: Power to Change, Power to Inspire* dalam jurnal *Innovations Skoll World Forum MIT. Massachuset Institute of Technology*.
- Joern H. Block, Lennart Hoogerheide, dan Roy Thurik. 2012. *Are Education and Entrepreneurial Income Endogenous? A Bayesian Analysis* dalam jurnal *Entrepreneurship Research* vol. 10.No.1515.
- Johan Wiklund & Dean Shepherd. 2005. Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach within *Journal of Business Venturing* 20 (2005) 71–91.
- Krueger, N.F. Jr, Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. 2000, "Competing models of entrepreneurial intentions", *Journal of Business Venturing*, Vol. 15 No. 5/6, pp. 411-32.
- Praag, C.M and Cramer, J.S. 2001, "The roots of entrepreneurship and Labour Demand: Individual ability and low risk", *Economica*, Vol.68 No.259, pp. 45-62.